

PENERAPAN PENDEKATAN SAVI UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN IPA MATERI GAYA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS PONDOK PESANTREN AL URWATUL WUTSQAA BENTENG

Muslimah^{1*}, Hamdanah Said^{2*}, Ali Rahman^{3*}

¹IAIN Parepare, Parepare, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: Muslimah84@iainpare.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk melihat peningkatan pembelajaran IPA materi gaya dengan menerapkan pendekatan SAVI. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dan teknik mengumpulkan data yang digunakan yaitu Observasi, Dokumentasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Pendekatan SAVI yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA materi gaya di kelas VIII MTs Pondok pesantren Al urwatul Wutsqaa Benteng yang dilakukan selama dua siklus dapat dikatakan meningkat. Hal ini dilihat dari persentase rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pendekatan SAVI yaitu siklus I sebesar 67,5% dan siklus II sebesar 90%, selisih di antara keduanya adalah 22,5%. Keberhasilan penerapan pendekatan SAVI juga ditentukan dari perubahan aktivitas peserta didik saat mengikuti pelajaran.

Kata kunci: Hasil belajar, Pembelajaran IPA, Pendekatan SAVI

Abstract. This research was conducted to see the improvement of science learning style material by applying the SAVI approach. This study uses classroom action research and data collection techniques used, namely observation, documentation and tests. This research was conducted in two cycles. Data analysis techniques used are qualitative methods and quantitative methods. The results of this study indicate that the application of the SAVI approach which is applied in the learning process to improve the learning outcomes of style material science in class VIII MTs Pondok Pesantren Al urwatul Wutsqaa Benteng which is carried out for two cycles can be said to increase. This can be seen from the average percentage of student learning outcomes after the SAVI approach is applied, namely the first cycle of 67.5% and the second cycle of 90%, the difference between the two is 22.5%. The success of implementing the SAVI approach is also determined by changes in the activities of students while attending lessons.

Keywords: Learning Outcomes, Science Learning, SAVI Approach

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil pencapaian belajar peserta didik yang merupakan bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan dampak dari perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang sangat pesat. Hal ini mendorong seorang guru untuk melakukan inovasi strategi dan konsep pembelajaran dalam meningkatkan standar pembelajaran. Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan standar pendidikan yaitu dengan adanya pendidikan formal atau sekolah, dimana pembelajaran dalam pendidikan formal melibatkan guru, peserta didik serta fasilitas dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar (proses pembelajaran) merupakan kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antar komponen yang beragam, dalam mencapai tujuan yang direncanakan guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses pembelajaran. (Wina Sanjaya, 2013). Dalam proses pembelajaran guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran baik menggunakan metode maupun media yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan dalam dunia pendidikan.

Pendekatan pembelajaran SAVI ialah suatu pendekatan pembelajaran aktif dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin yang membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam setiap proses dalam

pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yaitu mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam.

Setelah peneliti melakukan sebuah observasi di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap khususnya pada kelas VIII MTs mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) umumnya masih menerapkan pendekatan konvensional yang lebih berpusat pada guru sedangkan peserta didik lebih banyak mendengarkan, mencatat serta menulis sehingga banyak peserta didik yang pasif dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pendekatan konvensional merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, metode penugasan namun prakteknya berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang berpartisipasi. Hal ini mengakibatkan kurang optimalnya proses pembelajaran dan hasil yang dicapai kelas VIII MTs dalam mata pelajaran IPA, terbukti dari nilai rata-rata ulangan harian peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng sebelum materi gaya, nilai rata-rata peserta didik adalah 58,5 dengan persentase peserta didik yang memenuhi KKM sebesar 32,25%. Pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa setelah menerapkan pendekatan SAVI pada pembelajaran Matematika kelas VIII SMPN Palopo terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II sebanyak 16,27 yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas VIII SMP Negeri Palopo (Isni Pujarama, 2019).

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti akan melakukan penelitian yaitu Penerapan Pendekatan Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Materi Gaya pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang akar masalahnya muncul di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Kemmis dan Mc. Taggart menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Muallimin, 2014).

Penentuan subjek dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII MTs yang memiliki nilai rata-rata yang rendah pada pembelajaran IPA, dengan jumlah peserta didik sebanyak 31.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang tepatnya di PP Al Urwatul Wutsqaa Benteng JL. KH. Abd Muin Yusuf No. 1 Kecamatan Baranti. Adapun waktu yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian yaitu kurang lebih selama 1 bulan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Adapun alur penelitian PTK yang menggunakan model PTK Kemmis & Mc.Taggart meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan (plan)
- 2) Melakukan tindakan (act)
- 3) Melakukan pengamatan (observe)
- 4) Menganalisis/ merefleksikan hasil pada siklus (reflection) (Zainal Aqib, 2012).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara observasi, dokumentasi dan tes dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran IPA berlangsung pada saat menerapkan pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI), dokumentasi yang berupa arsip, catatan-catatan harian guru, peserta didik, dan sebagainya untuk memperoleh informasi mengenai sejarah pondok pesantren Al- Urwatul Wutsqaa Benteng dan keadaan guru dan peserta didik, serta tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dengan menggabungkan komponen

pengetahuan dan keterampilan. Tes dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda yang dilakukan di akhir pembelajaran (post test).

Analisi data hasil observasi peserta didik dapat dicari dengan cara berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai Persen yang diharapkan

R = Skor Mentah yang diperoleh peserta didik

SM = Skor Maksimal

Untuk menghitung rata-rata skor setiap aspek dalam kelas dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{mean} = \frac{\text{Jumlah nilai tiap aspek}}{\text{banyaknya peserta didik}} \times 100\%$$

Data hasil observasi guru dapat dicari dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Skor yang diperoleh guru}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Adapun taraf keberhasilan hasil observasi guru dan peserta didik dengan menganalisis persentase skor sebagai berikut:

Tabel 1. Taraf Penilaian Aktivitas Guru dan peserta didik

Skor	Interpretasi
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
< 20%	Sangat Kurang

Data yang diperoleh dari hasil tes evaluasi akhir digunakan untuk mengukur keberhasilan Pembelajaran IPA pada materi Gaya menggunakan pendekatan SAVI. Untuk menghitung rata-rata dari kumpulan skor/ nilai peserta didik tersebut, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 70}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Dengan kategori ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

< 70 = Tidak tuntas

≥ 70 = Tuntas

Indikator keberhasilan pada proses pembelajaran adalah ≥75% dari tiap indikator menurut Mulyasa (2008) minimal 75% peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran dianggap berhasil dan berkualitas tinggi. Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik mengacu pada KKM yang diterapkan di sekolah yaitu 70 dari skor maksimum dan dikatakan tuntas jika

persentase banyaknya peserta didik yang tuntas mencapai 85%. Jika dalam siklus I persentase tersebut tidak terpenuhi maka akan dilanjutkan ke siklus II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data pada penelitian penerapan pendekatan SAVI untuk meningkatkan pembelajaran IPA materi gaya pada peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Sebelum melaksanakan tindakan peneliti mengumpulkan informasi tentang nilai harian peserta didik pada guru mata pelajaran sebagai pertimbangan bahwa pada objek dapat dilakukan tindakan. Hasil yang didapatkan yaitu nilai rata-rata peserta didik kelas VIII G MTs adalah 58,5 dengan persentase kelulusan sebesar 32,25%. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

Siklus I yang dilaksanakan selama dua pertemuan yaitu pada hari senin 14 februari dan rabu 16 februari 2022. Pertemuan pertama pemberian materi pembelajaran sesuai dengan RPP dengan materi gaya dan jenisnya. Pada pertemuan kedua dilaksanakan tes hasil belajar siklus I.

Data mengenai aktivitas peserta didik dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut: (1) hasil observasi peserta didik pada aspek perhatian sebesar 73%, aspek partisipasi sebesar 64%, aspek pemahaman sebesar 61% dan aspek kerjasama sebesar 82%. Pada keempat aspek, aspek kerjasama telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75% sedangkan ketiga aspek lainnya belum memenuhi. (2) Hasil belajar peserta didik memperoleh rata-rata 67,42 dengan persentase peserta didik yang memenuhi KKM yaitu 67,75%.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan ke siklus II. Adapun hasil observasi guru pada siklus I, ditemukan beberapa kekurangan yaitu kurangnya media pembelajaran, peserta didik lebih fokus keluar kelas, dan guru kurang mengoptimalkan penggunaan pendekatan SAVI. Dari hasil refleksi kekurangan tersebut diperbaiki pada siklus II.

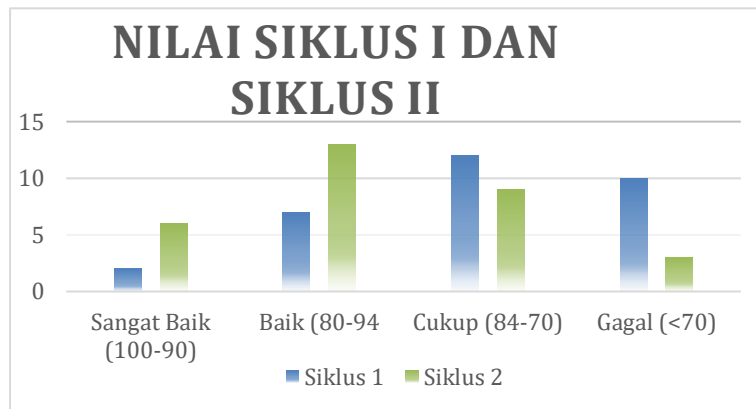
Penelitian siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 21 februari dan 23 februari 2022. Pelaksanaan pada siklus II sama dengan siklus I namun dengan beberapa perbaikan yang diperoleh dari hasil refleksi siklus I. Kompetensi dasar yang dibahas pada siklus ini adalah Hukum Newton.

Data mengenai aktivitas peserta didik dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut: (1) hasil observasi peserta didik pada aspek perhatian sebesar 83%, aspek partisipasi sebesar 77%, aspek pemahaman sebesar 77% dan aspek kerjasama sebesar 86%. Pada keempat aspek tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75% (2) Hasil belajar peserta didik memperoleh rata-rata 77,1 dengan persentase peserta didik yang memenuhi KKM yaitu 90%. Penelitian pada siklus ini dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan. Kekurangan yang terdapat di siklus I dapat diatasi pada siklus II. Dibawah ini disajikan tabel untuk melihat perbandingan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas peserta didik

Aspek	Siklus I	Siklus II
Perhatian	73%	83%
Partisipasi	64%	77%
Pemahaman	61%	77%
Kerja Sama	82%	86%

Adapun diagram perbandingan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 1. Memunculkan *Style* dalam *Template*

Pendekatan Somatik, Auditory, Visual, dan Intelektual (SAVI) merupakan pendekatan pembelajaran aktif dengan mengoptimalkan gerakan fisik, pendengaran dan proses berpikir pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan.

MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa sebagai lokasi penelitian yang sebelumnya telah dilakukan observasi terlebih dahulu terkait masalah yang dialami oleh guru maupun peserta didik. Berdasarkan hasil observasi guru masih menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru sehingga peserta didik merasa terlihat tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama pemberian materi dan pertemuan kedua evaluasi hasil belajar (post test). Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, yang menjadi observer pada saat proses pembelajaran berlangsung dan peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan pendekatan SAVI. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan mengenai materi gaya untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan hanya beberapa peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diberikan.

Siklus I presentase hasil observasi aktivitas peserta didik yaitu pada indikator perhatian peserta didik sebanyak 73%, indikator partisipasi peserta didik 64%, indikator pemahaman 61%, dan indikator kerja sama 82%. Hal ini berarti 3 indikator observasi aktivitas peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dan berdasarkan hasil evaluasi siklus I persentase peserta didik yang memenuhi KKM (tuntas) sebanyak 21 peserta didik dengan persentase 67,75% yang berarti presentasi Tersebut belum mencapai indikator keberhasilan (85%).

Pada siklus I yang menjadi kendala adalah kurangnya media pembelajaran IPA sehingga guru menggunakan media seadanya, peserta didik lebih fokus kelua, dan penerapan pendekatan SAVI pada guru belum maksimal.

Sedangkan pada siklus II setelah membenahi kekurangan pada siklus I maka persentase hasil observasi aktivitas peserta didik yaitu pada indikator perhatian peserta didik diperoleh persentase sebanyak 83%, indikator partisipasi peserta didik sebanyak 77%, indikator pemahaman peserta didik sebanyak 77%, dan indikator kerja sama peserta didik sebanyak 86%. Berdasarkan hasil presentasi tersebut keempat indikator telah mencapai indikator keberhasilan dan pada hasil belajar peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 28 peserta didik dengan persentase 90% yang berarti pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan.

Penerapan pendekatan SAVI pada siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukan dari persentase hasil observasi peserta didik pada empat indikator mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, selisih pada indikator perhatian peserta didik sebanyak 10% , selisih pada indikator pemahaman peserta didik sebanyak 13%, selisih pada indikator partisipasi peserta didik adalah 16%, dan selisih indikator kerjasama peserta didik sebanyak 4%. Sedangkan pada hasil evaluasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 67,42 menjadi

77,1 sebanyak 67,75% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 22,25% sehingga presentasi pada siklus II adalah 90%

Peningkatan pembelajaran IPA dari siklus I ke siklus II materi gaya disebabkan karena diterapkannya pendekatan SAVI (Somatik, Auditory, Visual, dan Intelektual. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan pendekatan SAVI merupakan alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan SAVI, gaya belajar yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan dengan baik karena setiap anak pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa peserta didik bisa menerima pelajaran dengan baik jika hanya belajar dengan cara mendengarkan, ada juga beberapa yang menerima materi dengan cara belajar sambil melakukan, dan dengan cara melihat hal-hal menarik. Saat guru menerapkan pendekatan SAVI berarti guru telah membantu peserta didik untuk mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki peserta didik sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dave Meier menyatakan bahwa belajar tidak secara otomatis meningkat pada saat peserta didik hanya diarahkan untuk berdiri dan bergerak, tetapi dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual serta melibatkan indera dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran seperti ini disebut dengan SAVI. Keempat komponen SAVI yaitu somatik, auditory, visual, dan intelektual harus ada agar pembelajaran terjadi secara optimal Mahmudah dan Halimah (2018).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan ditinjau dari hasil penelitian dan pembahasan pada siklus I dan siklus II bahwa pembelajaran IPA materi gaya pada peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa setelah diterapkan pendekatan SAVI meningkat baik dari hasil pembelajaran maupun proses pembelajaran peserta didik. Peningkatan pada proses pembelajaran dapat dilihat dari data lembar observasi peserta didik yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Somatik, auditory, visual, dan intelektual (SAVI) dari siklus I sebanyak tiga indikator yaitu indikator perhatian dengan persentase 73%, indikator partisipasi dengan persentase 64%, dan indikator pemahaman dengan persentase 61% ketiga indikator tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75% sedangkan satu indikator lainnya yaitu indikator kerja sama dengan persentase 82% telah memenuhi indikator keberhasilan. Sedangkan pada siklus II, keempat indikator tersebut telah mencapai 75%.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari peningkatan siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebanyak 67,42 dengan persentase peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 67,75%. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebanyak 77.1 dengan persentase peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 90%. Perbandingan persentase ketuntasan peserta didik dari siklus I ke siklus II sebanyak 22,25%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan somatik, Auditory, Visual, dan Intelektual dapat meningkatkan pembelajaran IPA materi gaya pada peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Yrama Widya, 2012.
D.,Meier, The Accelerated Learning, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2020.
Gunawan,Imam, metodologi penelitian kualitatif teori dan praktek cet. IV, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
Haris, Abdul dan Asep Jihad. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
Huda, Miftahul, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Jogyaakarta: Pustaka pelajar, 2013.
Nana, Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.

- Pujarama, Isni. 2019. “ Penerapan Pendekatan Somatik, Auditory, Visual dan Intelektual (SAVI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VIII6 SMP Negeri 9 Palopo”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Sugiyono, Metode penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D , Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumawardani, Wahyu dan Cairil Faif Pasano, ‘Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri ’, EDUMAT: Jurnal Pendidikan Matematika, vol. 1, No.1 (2013).
- Susanto, Ahmad, Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah dasar, Jakarta: kencana prenada media, 2013.
- Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.